

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Keperawatan merupakan rangkaian interaksi antara perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)*, merupakan kumpulan gejala klinis yang berupa gangguan dalam sirkulasi darah dan oksigen ke bagian otak yang menyebabkan gangguan fungsi baik fokal maupun global yang terjadi secara mendadak, progresif dan cepat (WHO, 2016). *CVA infark* merupakan suatu keadaan ketika aliran darah terhambat pada bagian otak yang biasanya timbul setelah beraktivitas fisik atau karena ada pengaruh psikologis disebabkan oleh thrombus maupun pada emboli bagian pembuluh darah di otak (Fransisca, 2008). *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* bersifat mendadak, sehingga perlu diperhatikan sejak dini terutama mengenai tanda dan gejala yang menjadi kunci utama dalam penanganannya. *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* sendiri digolongkan menjadi dua yaitu *CVA Infark* dan *CVA hemoragik*. Pada *CVA Infark* tanda dan gejala yang sering ditemui meliputi peningkatan tekanan darah, pusing, mengalami kelemahan otot, rasa kebas, bicara pelo, nyeri kepala, mual muntah, kesulitan menelan, dan pandangan kabur (Indrawati, Sari, & Dewi, 2016). Jika muncul salah satu atau beberapa tanda dan gejala yang mengarah pada tanda gejala *CVA Infark* maka harus segera diberikan penanganan maupun pertolongan pertama. Tetapi, penanganan *Cerebro*

Vaskuler Accident (CVA) Infark sering mengalami kesulitan apabila ada keterlambatan pasien datang ke rumah sakit dengan keadaan yang parah seperti penurunan tingkat kesadaran dan anggota gerak tubuh sulit digerakan. (Rachmawati, Andarini, & Ningsih, 2017). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan klien dan keluarga mengenai tanda gejala dan kurang memahami bahwa penyakit ini merupakan kegawatdaruratan medis yang membutuhkan pertolongan pertama untuk mengoptimalkan penanganan CVA *Infark*.

Menurut *World Health Organization (WHO)* menyatakan pada tahun 2018 prevalensi CVA naik dari 7% menjadi 10,9%. Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru CVA, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat CVA. Di Indonesia terjadi peningkatan CVA menyerang 35,8% pasien usia lanjut dan 12,9% pada usia yang lebih muda. Jumlah total penderita CVA di Indonesia adalah 500.000 jiwa setiap tahun (Andi Nuraina Sudirman, 2021). Hasil Riset Kesehatan (2018) awal September 2018, jumlah warga Jawa Timur yang mengidap penyakit CVA mencapai 14.591 jiwa. Berdasarkan dari laporan Dinkes Dalduk KB di Kabupaten Trenggalek angka prevalensi CVA tercatat 3.771 jiwa dan jumlah penduduk 693,104 jiwa (Dinas Kesehatan Trenggalek, 2018). Pada tahun 2018 di RSUD dr. Soedomo Trenggalek ditemukan jumlah kasus CVA (*Cerebral Vascular Accident*) *infark* sebanyak 794 kasus (Hanum, D. 2021). Sementara itu data rawat inap di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2022 sebanyak 961 orang yang menderita CVA *Infark*.

CVA sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah

merokok, penyakit jantung, obesitas, usia, polisitemia, alkohol, diabetes mellitus, dan hiperkolesterol (Hariyanto. A,2015). Gaya hidup manusia yang lebih mengarah pada gaya hidup praktis dan instan, seperti makan-makanan dan minum-minuman siap saji, kebersihan diri yang kurang, kurang berolahraga dan malas bergerak merupakan faktor lain penyebab *CVA Infark*. Sedangkan faktor penyebab dari *CVA infark* antara lain adalah *thrombosis serebri*, *emboli serebri* dan *hipoksia umum*. Menurut Tarwoto (2013), 50-70% kasus *CVA* disebabkan karena hipertensi. Hipertensi yang parah dan penurunan curah jantung merupakan penyebab dari munculnya *hipoksia umum* karena dapat mempengaruhi munculnya kerusakan dinding pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak yang menyebabkan kekurangan kadar oksigen dan dapat mengakibatkan kerusakan sel darah merah. *CVA Infark* juga diakibatkan karena adanya penyumbatan lumen pembuluh darah otak karena *thrombus* yang semakin lama semakin menebal dan mengakibatkan ketidak lancar aliran darah menuju ke otak, penurunan aliran darah inilah yang dapat menyebabkan terjadinya *trhombosis serebral*. Sedangkan penyumbatan pada pembuluh darah arteri yang dilewati oleh embolus akan mengakibatkan aliran darah pada *fragmen distal* akan terhenti dan mengakibatkan infark jaringan otak distal karena kurangnya nutrisi dan oksigen yang akan menyebabkan emboli serebri. Jika kondisi klien dengan *CVA Infark* tidak segera ditangani lebih dari 6 jam atau melewati masa masa keemasan atau *Golden Periode* maka akan mengakibatkan kecacatan atau kelemahan fisik baik pada usia produktif maupun pada usia lanjut (Gerson Busa Kewa Maria Yulita Meo, 2021).

Penatalaksanaan CVA (*Cerebral Vascular Accident*) dengan penanganan yang tepat dan maksimal akan mengurangi dampak dari kecacatan maupun kematian dengan cara memberikan terapi farmakologis dan non farmakologi (Brunner dan suddart, 2013). Penatalaksanaan medis harus dilakukan secara maksimal untuk mengurangi kecacatan maupun kematian pada penderita dengan CVA *Infark*. Penatalaksanaan secara *farmakologis* yaitu pemberian terapi *diuretika* untuk menurunkan edema *cerebral*, *anti koagulan* *thrombosis* dari dalam tindakan system kardiovaskuler, dan *kortikostteroid* mencegah inflamasi pembengkakan dan peningkatan tekanan darah. Sedangkan, penatalaksanaan non *farmakologis* untuk penderita CVA *Infark* yaitu dengan okupasi, terapi wicara pola hidup, latihan gerak aktif ROM (yang merupakan gerak isotonic terjadi kontraksi dari pergerakan otot) dan latihan pasif ROM (pergerakan perawat atau petugas lain yang menggerakkan persendian klien sesuai dengan rentang gerakanya). Sedangkan penanganan CVA *Infark* yang bisa diberikan oleh perawat adalah pemberian asuhan keperawatan. Pendekatan asuhan keperawatan pada pasien *Cerebro Vaskuler Accident (CVA) Infark* melalui proses perawatan yang dimulai dari pengkajian yaitu meliputi respon dan keluhan pasien, kemudian ditetapkan suatu rencana tindakan keperawatan untuk menilai keadaan pasien yang perlu dilakukan evaluasi yang merujuk pada tujuan rencana keperawatan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil kasus tentang “Asuhan Keperawatan Pada klien dengan CVA *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan proposal Karya Tulis Ilmiah ini dibatasi pengambilan kasus *CVA (Cerebravascular Accident) Infark* bersedia menjadi responden, pasien tanpa komplikasi penyakit dengan tingkat kesadaran pasien *composmentis* dan mendapatkan perawatan minimal 3 hari di rumah sakit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat dirumuskan pada masalah “ Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan *CVA infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr.Soedomo Trenggalek”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan dan menganalisis hasil antara teori dan fakta pada pasien yang mengalami *CVA (Cerebro Vaskuler Accident) infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada pasien *CVA (Cerebro Vaskuler Accident) Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr.Soedomo Trenggalek.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan penyakit *CVA(Cerebro Vaskuler Accident)Infark* pada pasien di Ruang Unit Stroke RSUD dr.Soedomo Trenggalek.
- 3) Menyusun tindakan (intervensi) yang tepat pada pasien

CVA(Cerebro Vaskuler Accident) Infark.

4) Melaksanakan tindakan (implementasi) yang tepat pada pasien *CVA(Cerebro Vaskuler Accident) infark.*

5) Melakukan evaluasi tindakan pada pasien *CVA(Cerebro Vaskuler Accident) infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr.Soedomo Trenggalek.

6) Menganalisa antara Teori dan Fakta Asuhan Keperawatan pada klien *CVA (Cerebro Vascular Accident) infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada pasien *CVA infark.*

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan praktek, pelayanan keperawatan pada asuhan keperawatan *CVA (CerebroVascular Accident) infark.*

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan yang berhubungan dengan pasien *CVA(Cerebro Vaskuler Accident)infark*

yang dapat dipakai sebagai acuan praktik klinik mahasiswi keperawatan

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan serta pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien CVA (*CerebroVaskuler Accident*).

4) Bagi Klien

Bagi klien diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang perawatan pasien stroke untuk mengurangi terjadinya resiko yang lebih lanjut.